

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PENCEGAHAN MALARIA PADA KORBAN GEMPA

<sup>1</sup>Raudatul Jannah, <sup>1</sup>Gladeva Yugi Antari, <sup>2</sup>Hapipah

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan Jenjang DIII, STIKes Yarsi Mataram

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Yarsi Mataram

Email korespondensi: gladevaantari@gmail.com

### Abstrak

Krisis kesehatan dapat mengancam kesehatan individu atau masyarakat yang terkena dampak gempa bumi Lombok seperti malaria. Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh plasmodium yang memasuki darah yang dapat menyebabkan kematian. Pasca gempa yang terjadi di Lombok, berdampak pada meningkatnya kejadian malaria di daerah pengungsian, termasuk daerah Gunungsari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyediaan pendidikan kesehatan melalui media *booklet* pada upaya pencegahan malaria. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain kelompok *pretest-posttest* dengan 38 sampel di Gunung Sari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan dan praktik untuk mencegah malaria pada korban gempa bumi di Gunung Sari ( $p=0,000$ ).

**Kata Kunci** : Pendidikan Kesehatan, Booklet, Malaria

### Pendahuluan

Bencana gempa di Lombok dapat menyebabkan krisis kesehatan yang dapat mengancam kesehatan individu atau masyarakat. Penanggulangan bencana gempa Lombok dalam menangani krisis kesehatan ini bertujuan untuk pengendalian penyakit dengan mencegah penularan penyakit seperti penyakit diare, ISPA, DBD, dan malaria (Depkes, 2007; Kemenkes, 2017). Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh plasmodium yang masuk ke dalam darah yang dapat menyebabkan kematian (Irianto, 2014).

Pelayanan kesehatan dasar untuk pemberantasan penyakit menular dan pengendalian vektor dengan memperhatikan pengelolaan lingkungan, pengendalian dengan insektisida. Pasca gempa yang terjadi di Lombok, berdampak pada peningkatan angka kejadian malaria di wilayah pengungsian, termasuk daerah Gunungsari. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat telah menetapkan status kejadian luar biasa (KLB) untuk kecamatan Gunungsari. Dusun Medas merupakan salah satu dusun di kecamatan Gunungsari yang menjadi endemik malaria (idntimes.com). Upaya lain pencegahan yang telah dilakukan oleh pemerintah dengan pembagian kelambu dan lotion anti nyamuk di tempat pengungsian, namun upaya penanganan ini masih cukup sulit karena *Mass Blood Survey* (MBS) harus dilakukan

secara menyeluruh kepada masyarakat di wilayah endemik yang merupakan tempat pengungsian.

Peningkatan pengetahuan individu dalam melakukan pencegahan dan pengendalian malaria sangatlah penting. Cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan menggunakan media sebagai pendidikan kesehatan (Ma'munah, 2015). Salah satunya yaitu *booklet*. Namun, beberapa hasil penelitian lain menunjukkan bahwa dengan metode ceramah video dan ceramah diskusi dapat meningkatkan pengetahuan (Panjaitan, 2018).

Hasil penelitian Rathore (2014) menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*. Menurut Nurfathiyah (2014) *booklet* akan memberikan kesan kepada pembaca jika disajikan dengan gambar yang menarik sehingga *booklet* terkesan tidak formal dan kaku.

Penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan praktik pencegahan malaria selama ini belum pernah dilakukan khususnya pada korban yang terdampak gempa lombok dimana dengan segala keterbatasan logistik, tempat tinggal yang harus berbagi dengan para pengungsi lainnya serta psikologis berupa

rasa takut dan cemas akan adanya gempa susulan sangat berpengaruh terhadap kognitif mereka dalam menerima pendidikan kesehatan. Dengan media *booklet* yang menarik diharapkan adanya peningkatan terhadap pengetahuan dan praktik pencegahan penyakit malaria pada korban gempa di dusun meda Gunung Sari.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan peningkatan kasus malaria di Dusun Medas disebabkan pengungsi yang bermukim di wilayah persawahan dan perbukitan, yang memungkinkan para pengungsi lebih mudah terpapar oleh vektor malaria. Selain itu terdapat pengungsi dari daerah endemis malaria yang datang ke lokasi pengungsian sehingga menjadi vektor. Peningkatan pencegahan malaria melalui peningkatan pengetahuan tentang malaria

secara individu sangat penting dilakukan agar masyarakat mampu melakukan tindakan yang tepat dalam mencegah malaria.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan rancangan *pretest-posttest group design*. Pengetahuan dan praktik diukur sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Intervensi diberikan berupa pendidikan kesehatan melalui media *booklet*. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Medas Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Sampel penelitian sebanyak 38 orang. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik Kruskal-Wallis.

### Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Mean	SD
Pretest		
Pengetahuan	1,66	0,48
Praktik	1,42	0,50
Posttest		
Pengetahuan	1,92	0,27
Praktik	1,71	0,46

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat bahwa gambaran pengetahuan dan praktik terhadap pencegahan penyakit Malaria pada korban gempa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* didapatkan rata-rata pengetahuan responden adalah 1,66 dan rata-rata praktiknya 1,42. Angka tersebut tergolong masih rendah karena jika dikategorikan maka terdapat sekitar 13 orang dengan pengetahuan buruk dan 22 orang dengan praktik buruk terhadap pencegahan penyakit Malaria. Pada saat peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti menemukan masih ada korban gempa yang belum tahu tentang apa itu penyakit malaria, apa penyebabnya, bagaimana tanda & gejala yang muncul jika seseorang terkena penyakit Malaria serta bagaimana pengobatannya. Selain itu dilihat dari segi praktik dalam menjaga kesehatan terutama lingkungan sekitar tempat para korban gempa mengungsi, peneliti mendapatkan

data bahwa responden masih belum dapat menjaga lingkungan tempat tinggal mereka serta menerapkan praktik hidup bersih dan sehat selama mengungsi di tenda pengungsian. Peneliti melihat kecenderungan hal ini terjadi karena tingkat pendidikan para responden yang sebagian besar tidak bersekolah sehingga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan serta praktik responden terhadap pencegahan penyakit Malaria.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* pada korban gempa di Dusun Medas Gunung Sari terlihat terjadinya peningkatan skor rata-rata pengetahuan tentang penyakit Malaria yaitu 1,92 dan berbanding lurus dengan peningkatan praktik dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit Malaria dengan skor rata-rata 1,71. Peneliti melakukan intervensi dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit malaria kepada korban gempa

sebanyak 2 kali. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media *booklet* secara berulang memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan praktik responden terhadap pencegahan penyakit Malaria. Dari

kuesioner yang diberikan setelah intervensi, peneliti menemukan bahwa terjadi perubahan kearah yang positif dimana responden mulai paham tentang apa itu penyakit Malaria dan bagaimana cara melakukan pencegahannya.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Mean Rank	Sum of Rank	p-value
Pengetahuan			
Pretest	9,38	37,50	0,000
Posttest	14,80	340,5	
Praktik			
Pretest	15,00	120,0	0,000
Posttest	17,64	441,0	

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil uji Wilcoxon terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan dan praktik pencegahan Malaria pada korban Gempa dengan  $p=0,000$ . Dari hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa media *booklet* merupakan salah satu media yang efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan. Metode atau media pendidikan kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada sasaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang akhirnya dapat merubah praktik kearah positif atau mendukung. Menurut Mubarak, Chayatin dan Rozikin (2007) mengungkapkan perubahan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Menurut Notoatmodjo (2011) pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan sosial ekonomi, pendidikan, paparan media massa atau informasi. Pendidikan kesehatan melalui *booklet* yang merupakan pendidikan kesehatan yang tergolong metode berdasarkan tehnik komunikasi secara tidak langsung yaitu dalam hal ini para penyuluh tidak langsung berhadapan secara tatap muka dengan sasaran, tetapi dengan perantara (media) dan tergolong pendidikan kesehatan berdasarkan indera penerima yaitu metode

melihat dalam hal ini pesan diterima sasaran melalui indera penglihatan, dimana dengan menggunakan metode ini materi yang disampaikan dapat terserap 83% dan dapat diingat sebanyak 30% (DepKes RI, 2008).

Tidak hanya peningkatan pengetahuan terhadap penyakit Malaria, namun pada penelitian ini juga didapatkan hasil perubahan praktik kearah yang lebih baik dalam melakukan pencegahan penyakit malaria oleh korban gempa. Hal ini sependapat dengan Ahmadi (2002), yang mengungkapkan bahwa praktik seseorang tidak selamanya tetap karena praktik dapat berkembang ketika mendapat pengaruh baik dari dalam maupun luar yang bersifat positif dan mengesankan.

Menurut Azwar (2010), faktor yang mempengaruhi praktik meliputi pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional. Pada penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiningsih (2011), hasil penelitian menunjukkan  $p=0,004$  dan berdasarkan hasil *posttest* pendidikan kesehatan dengan leaflet memiliki praktik yang lebih tinggi. Serta menurut penelitian yang dilakukan oleh Andajani (2000), hasil penelitiannya menunjukkan terdapat peningkatan praktik setelah pendidikan kesehatan. Serta pendidikan kesehatan dengan *booklet* lebih

efektif dibandingkan dengan metode ceramah.

#### Daftar Pustaka

- Abu, A. (2002). Psikologi sosial. Rineka Cipta, Jakarta.
- Andajani, S. J. (2000). Studi efektifitas Media Buklet tentang Kesehatan Mata pada Perubahan Perilaku Murid di kecamatan Gedangan Sidoarjo, Penelitian Kesehatan. Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga.
- Azwar, S. (2010). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Pedoman Teknis Penanggulangan Krisis Kesehatan Akibat Bencana. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. (2008). Profil kesehatan Indonesia 2007. Jakarta: Depkes. RI Jakarta.
- Hardiningsih, H. (2012). Perbedaan Pendidikan Kesehatan dengan Ceramah dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Rangka Pencegahan *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)* pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Surakarta. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada Volume 3 Nomor 2 Juli 2012 dapat diakses pada <http://www.jurnal.stikeskusumahasada.ac.id/index.php/JK/article/view/38>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Epidemiologi Malaria di Indonesia. Buletin Jendela data dan informasi kesehatan. Jakarta

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan Kesehatan melalui media *booklet* terhadap Malaria pada Korban Gempa dengan  $p=0,000$ .

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Ditjen Pencegahan dan pengendalian penyakit. (2017). Buku Saku Penatalaksanaan Kasus Malaria
- Ma'munah, M. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur dapat diakses pada <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28960>
- Nurfathiyah, P. (2014). Pengaruh Penggunaan Ilustrasi dan Bahasa pada Media Buklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani di Kabupaten Muara Jambi. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains, Jambi. Volume 16 Nomor 1 Tahun 2014 dapat diakses pada <https://online-journal.unja.ac.id/sains/article/view/2008>
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 200, 26-35.
- Panjaitan, Arip Ambulan, Laksmono Widagdo, and Priyadi Nugraha Prabamurti. "Intervensi Ceramah Video dan Ceramah Diskusi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Kesehatan Reproduksi." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 14.1: 40-52.
- Rathore, C. K., Pandya, A., & Ravindra, H. N. (2014). Effectiveness of Information Booklet on Knowledge Regarding Home Menegement of Selected Common Illness in Children. *IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, e-ISSN, 2320-1959.